

BAB IV

KESIMPULAN

4.1. KESIMPULAN

Hikikomori merupakan fenomena penyimpangan sosial yang saat ini banyak terjadi di Jepang. Dimana pelakunya melakukan penarikan diri dari lingkungan masyarakat dan menolak untuk melakukan segala aktifitas sosial. Lebih dari 60% pelaku *hikikomori* adalah pria dan penyebabnya dikarenakan tekanan yang dibebankan pada pria di Jepang yang berhubungan dengan pendidikan dan pekerjaan lebih besar daripada wanita. Jumlah presentase terbesar pelaku *hikikomori* berada dalam usia produktif yaitu 20-29 tahun. Melihat hasil bahwa kebanyakan pelaku *hikikomori* berada pada usia produktif maka kesimpulannya banyak pelaku *hikikomori* yang mengalami masalah dalam dunia pekerjaan sebelum akhirnya menarik diri dari masyarakat. Ini terjadi karena banyak faktor. Berdasarkan penelitian ada 14 faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pelaku *hikikomori*, yaitu *Ijime* (虐め), *Tookoo Kyohi* (登校拒否), Kegagalan Menempuh Ujian, *Gogatsu Byo* (五月病), Depresi, *Amae* (甘え), *Hitorikko* (一人っ子), *Parental Expectations*, *Ambiguity of Male Role*, *Family Affluence*, *The Child's Room*, *Media Visibility*, *Neighbors* dan *Social Insitution* dan faktor agama. *Hikikomori* bukanlah sebuah penyakit. Namun *hikikomori* bisa menyebabkan pelakunya mengalami gangguan mental apabila terlalu lama melakukan *hikikomori*. Beberapa penelitian menunjukkan banyaknya pelaku *hikikomori* yang melakukan penarikan diri hingga lebih dari 7 tahun dan rata-rata usia mereka adalah 35-39 tahun. Melihat fakta tersebut, ini akan berakibat buruk bagi perekonomian dan tingkat produktifitas Jepang. Mengingat populasi Jepang yang didominasi oleh kaum lanjut usia, sementara generasi mudanya banyak yang melakukan *hikikomori*, tentu ini akan menjadi masalah yang sangat serius bagi negara maju seperti Jepang. Sehingga sangat diperlukan usaha yang lebih dari pemerintah dan lembaga sosial serta peran orangtua dan

keluarga untuk mengembalikan mereka ke tengah masyarakat dan ikut berkontribusi untuk memajukan negaranya. Seiring dengan meningkatnya perhatian masyarakat Jepang terhadap masalah hikikomori, maka Pemerintah Jepang dan Lembaga Swasta (NPO) dengan serius mendirikan berbagai Hikikomori Center untuk membantu pelaku hikikomori keluar dari penarikan diri. Jepang menghadapi tantangan serius dalam mengidentifikasi masalah ini untuk keselamatan generasi mendatang.

